

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Aset tetap ialah aset yang dimiliki perusahaan yang dibeli dalam bentuk langsung digunakan ataupun dengan dirancang terlebih dahulu, yang dipakai untuk aktivitas operasional yang mempunyai umur ekonomis lewat dari satu periode. Dengan berjalannya keadaan aset tetap tersebut hendak menghadapi penurunan nilai ekonomis atau penyusutan, misalnya ada terjadinya keusangan karena adanya pemakaian aset tetap yang digunakan setiap saat atau adanya kecacatan dalam aset tetap tersebut.

Dalam PSAK No.16 yang menyusun atas perlakuan akuntansi aset tetap semenjak dari pengakuan, pengeluaran setelah pengakuan, penilaian, penyusutan, pemberhentian dan pelepasan, beserta penyajian dan pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan. Aset tetap ialah aset yang mempunyai bentuk fisik, diperoleh untuk digunakan dalam aktivitas bisnis perusahaan, dan tidak untuk diperjualbelikan, memberikan keuntungan ekonomi untuk rentang waktu jangka panjang atau lebih dari satu tahun.

Sedangkan menurut PSAK No.17 tentang akuntansi penyusutan atau depresiasi merupakan pembagian total aset yang dapat menyusut selama masa manfaat yang di estimasi aktiva tetap tersebut. Tidak semua aktiva tetap adanya penyusutan, yang adanya penyusutan ialah bangunan, peralatan dan mesin kecuali tanah. Ada beberapa faktor yang akan terjadinya penurunan manfaat yaitu karena keausan, ketinggalan zaman, pemakaian dan ketidaklayakan, sehingga penurunan manfaat dari aset tetap tersebut akan dialokasikan menjadi biaya. Dengan itu aktiva tetap membutuhkan ketelitian dalam pengelohan karena sangat berdampak dalam kelaziman laporan keuangan.

Dalam pembukuan, aset tetap ialah bagian dari neraca dan dicantumkan secara rinci menurut kategorinya. Aset tetap dicantumkan sebesar harga perolehan sesudah dikurang dengan akumulasi penyusutan dan penurunan

nilai. Akumulasi penyusutan dicatat sebagai pengurang aset tetap menurut kelompok aset.

Walaupun aset tetap bukan komponen keuangan yang *liquid*, tapi keberadaannya penting dari segi fungsi, nilai yang diinvestasi, pemanfaatan dan pengelolaan. Dengan itu, komponen aset tetap perlu dilakukan adanya pemeriksaan secara bertahap, bukan tentang pengelolaan dan pemanfaatannya saja tetapi juga tentang pencatatan akuntansi terkait dengan perolehan, penghetian dan penambahan aset tetap tersebut. Tujuan dari pemeriksaan aset ini yaitu untuk menghindari kejadian – kejadian yang mempengaruhi pengungkapan dan penyusunan laporan keuangan, misalnya salah mencatat saldo, salah saji yang materialitas, atau bahkan salah saat pengakuan aktiva tetap.

Agar dapat dinyatakan bahwa aset tetap telah disajikan sesuai dengan ketentuan berlaku, maka harus dilakukan sebuah pengujian atas aktiva tetap tersebut dengan cara perusahaan akan melakukan pengauditan atas laporan keuangan yang telah dibuat olehnya. Pengauditan dapat dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal, tetapi baik nya dilakukan oleh pihak eksternal agar laporan keuangan tersebut dapat dilihat kewajarannya dan independent.

Dalam melakukan pemeriksaan yang akan dilakukan oleh auditor internal maupun auditor eksternal, auditor harus mengetahui tujuan perusahaan untuk melakukan pemeriksaan. Pemeriksaan ini dilaksanakan karena menemukan adanya kejanggalan atau kesalahan, dengan itu pengecekan harus dilaksanakan dengan setelitinya dan semua kegiatan yang berkaitan dengan kesalahan tersebut harus diperiksa. Untuk menemukan titik kejanggalan atau masalah yang terjadi karena berapa nilai perhitungan yang salah atau bagian yang terkait dalam membuat kecurangan yang disengaja atau tidak.

Berdasarkan SA 200 (SPAP, 2016) tujuan mengaudit ialah untuk mengembangkan tingkat pengguna laporan keuangan yang diharapkan dan mengharuskan auditor untuk mendapatkan kepercayaan yang memadai tentang laporan keuangan secara semuanya, tidak ada kesalahan secara material atau kecurangan yang disengaja, dan laporan keuangan sama dengan penyajian standar akuntansi yang berlaku.

Kantor Akuntan Publik Jeptha, Nasib, & Junihol mendapat kesempatan untuk mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan dibidang kontruksi, Kantor Akuntan Publik Jeptha, Nasib, & Junihol akan meninjau aset tetap perusahaan tersebut dengan cara melakukan pemeriksaan fisik aset tetap, melihat nilai buku atau perolehan aset tetap, dan melihat perhitungan yang digunakan oleh perusahaan tersebut.

PT. LCS ialah industri atau perusahaan yang beroperasi dalam bidang kontruksi yang beralamat pada Gedung A, Setia Budi kota Jakarta Selatan. PT. LCS dapat memberikan jasa pelayan seperti pemasangan pendingin udara, pemanas, ventilasi, dan dapat jasa pelaksana pemasangan pipa air dalam bangunan dan salurannya.

Kantor Akuntan Publik Jeptha, Nasib, & Junihol melakukan pemeriksaan atas aset tetap yang dimiliki oleh PT. LCS karena aset tersebut ditemukan adanya penambahan pada bagian aset tersebut sehingga harus dilakukan pengujian dan memeriksa dokumen – dokumen pendukung untuk dijadikan bukti atas pemeriksaan tersebut. Tidak hanya dokumen saja yang diperiksa tetapi auditor akan melakukan melihat aset tersebut secara langsung dan melihat spesifikasi dari asetnya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis memilih judul yaitu ***“Tinjauan Audit Atas Pemeriksaan Aset Tetap Pada PT.LCS Oleh Kantor Akuntan Publik Jeptha, Nasib, & Junihol”***.

## **I.2 Tujuan**

### **a. Tujuan Umum**

Dalam pembuatan laporan tugas akhir yang disusun oleh penulis adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan studi akhir pada jurusan Akuntansi Diploma Tiga Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

### **b. Tujuan Khusus**

Untuk mengetahui kegiatan apa yang dilakukan auditor untuk memeriksa aset tetap terhadap semua kliennya.

### **I.3 Manfaat**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penulisan laporan ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Laporan ini diharapkan dapat menjadi penambah pengembangan ilmu, wawasan serta referensi untuk dipelajari dan dikembangkan bagi mahasiswa mengenai pemeriksaan aset tetap.

2. Secara Praktis

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan bisa menambahkan wawasan dan ilmu tentang pemeriksaan aset tetap baik secara teoritis maupun praktik serta mengetahui bahwa perlakuan akuntansi terhadap aset tetap telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.